SIGNIFICANT: Journal Of Research and Multidisciplinary

http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/index
DOI : https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.876
Email : info@azramediaindonesia.com

Open Access

PENGARUH POLA KONSUMSI MASYARAKAT URBAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP LINGKUNGAN

Ines Tasya Jadidah*[1], Nia Anisah[2], Andi Nabila Zakiyah[3], Elya Kumala Sari[4], Meyana Dewi[5] , Shabira Panca Putri[6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Corresponding Author: inestasyajadidah@radenfatah.ac.id

Info Article
Received :
03 Oktober 2023
Revised :
03 November 2023
Accepted :
04 Desember 2023
Publication :
30 Desember 2023

Keywords:
Consumer Patterns, Urban Society, Environment
Kata Kunci :
Pola Konsumen, Masyarakat Urban, Lingkungan

Licensed Under a *Creative Commons Attribution 4.0 International License*

Abstract: *This study aims to investigate the influence of urban consumption patterns and their impact on the environment. Urban communities have different consumption patterns compared to rural communities, which are often more goods-oriented and consumptive in lifestyle. High consumption patterns in cities often lead to environmental problems such as increased waste production, air pollution, and overuse of natural resources. The research method involves surveying urban people to identify their consumption patterns, as well as analyzing the environmental impacts resulting from these consumption patterns. The results of this study can provide insights into the extent to which urban people's consumption patterns contribute to environmental change and provide a basis for the development of more sustainable policies. This research is expected to help governments, non-governmental organiza tions, and urban communities to better understand the impact of their consumption patterns on the environment, as well as encourage changes in consumption behavior that are more environmentally friendly.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pola konsumsi Masyarakat perkotaan dan dampaknya terhadap lingkungan. Masyarakat perkotaan memiliki pola konsumsi yang berbeda dibandingkan dengan masyarakat pedesaan, yang seringkali lebih berorientasi pada barang dan gaya hidup yang konsumtif. Pola konsumsi yang tinggi di kota seringkali menyebabkan masalah lingkungan seperti peningkatan produksi sampah, polusi udara, dan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan. Metode penelitian ini melibatkan survei terhadap masyarakat perkotaan untuk mengidentifikasi pola konsumsi mereka, serta analisis dampak lingkungan yang dihasilkan dari pola konsumsi tersebut. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana pola konsumsi masyarakat perkotaan berkontribusi terhadap perubahan lingkungan dan memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat perkotaan untuk lebih memahami dampak dari pola konsumsi mereka terhadap lingkungan, serta mendorong perubahan perilaku konsumsi yang lebih ramah lingkungan.

INTRODUCTION

Keberagaman konsumsi pangan sangat dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga. Namun pengukuran dan pengumpulan data pendapatan rumah tangga sulit dilakukan, maka pengeluaran sering digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan tingkat pendapatan rumah tangga. Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan pengeluaran rumah tangga menjadi dua, yaitu pengeluaran untuk pangan dan barang-barang bukan pangan.Secara umum, proporsi pengeluaran masyarakat perkotaan lebih besar untuk barang-barang bukan pangan dibandingkan pengeluaran untuk pangan. Konsumsi adalah suatu tindakan manusia dalam mengurangi atau menghabiskan kegunaan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan, menurut Miller & Stafford "konsumen merupakan setiap orang yang membeli atau menggunakan suatu produk" (Humaira, N.2021).

Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat dewasa ini. Kebiasaan dan gaya hidup (life style) sekarang ini cepat mengalami perubahan dalam waktu yang relatif singkat menuju ke arah yang kian mewah dan berlebihan, misalnya dalam hal penampilan yang dapat mendorong pada perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ini cenderung harus mengeluarkan biaya yang lebih tinggi karena bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan saja tetapi lebih mengarah pada pemenuhan tuntutan keinginan.

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa sifat konsumtif tidak muncul begitu saja dari dalam diri individu itu semata melainkan sifat ini tumbuh akibat dari pengaruh lingkungan si pemilik sifat. Mereka merasa bahwa melakukan tindakan konsumtif bukan merupakan hal yang salah, bahkan ada sebagian masyarakat yang merasa bahwa memiliki sifat konsumtif merupakan salah satu cara mereka untuk beradaptasi dan bertahan hidup dengan lingkungan mereka. Internet merupakan salah satu pemicu masyarakat berbuat perilaku konsumtif. Melihat postingan "Wah" dari seseorang bisa membuat orang lain juga ingin melakukan sesuatu yang tidak biasa juga, perilaku seperti inilah yang membuat sifat konsumtif menjadi budaya.

Pola gaya hidup masyarakat perkotaan yang dapat dijelaskan dari segi seberapa tinggi status seseorang atau seberapa besar pengaruh seseorang dalam kehidupan masyarakat sekitarnya. Apalagi gaya hidup erat kaitannya dengan perkembangan zaman dan teknologi. Karena dengan semakin berkembangnya waktu dan teknologi, penerapan gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kota juga akan semakin

meningkat. Oleh karena itu, konsep gaya hidup dapat diinterpretasikan sebagai cara mempromosikan kesatuan di mana identitas individu dapat digunakan untuk menciptakan simbolsimbol budaya. (Hayat & Zayadi, H. 2018).

Konsumsi yaitu salah satu variabel makroekonomi yang dilambangkan dengan huruf ”C” dan berasal dari bahasa Inggris yaitu consumption. Konsumsi mempunyai arti sebgai pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga atau seseorang dengan tujuan untuk memenuhi segala kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Sedangkan barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi (Dumairy, 2004). Pola konsumsi berasal dari kata pola dan konsumsi. Pola yaitu bentuk atau struktur sedangakan konsumsi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk pemakaian barang dan jasa hasil produksi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.Oleh sebab itu arti dari pola konsumsi ialah bentuk atau struktur pengeluaran oleh seorang individu maupun kelompok dalam rangka sebagai pemakaian barang dan jasa hasil produksi untuk pemenuhan kebutuhan.

Thorstein Veblen merupakan seorang ekonom yang mengembangkan teori konsumsi dalam bukunya yang berjudul “The Theory of the Leisure Class”. Menurut Veblen, konsumsi tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan, melainkan juga sebagai sarana untuk memperlihatkan status sosial dan kekayaan. Hal ini ditunjukkan dengan pola konsumsi yang lebih banyak mengarah pada barang-barang mewah dan berharga tinggi. Teori konsumsi Veblen memberikan pemahaman tentang fenomena konsumsi yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Pola konsumsi yang lebih banyak mengejar status sosial dan kekayaan dapat menimbulkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat.

John Maynard Keynes merupakan seorang ekonom yang mengembangkan teori konsumsi dalam bukunya yang berjudul “The General Theory of Employment, Interest, and Money”. Menurut Keynes, konsumsi merupakan faktor penting dalam menentukan kegiatan ekonomi. Jika konsumsi meningkat, maka kegiatan ekonomi akan semakin berkembang dan menghasilkan lapangan kerja yang lebih banyak. Jean Baudrillard merupakan seorang filsuf yang mengembangkan teori konsumsi dalam bukunya yang berjudul “The Consumer Society”. Menurut Baudrillard, konsumsi telah menjadi budaya yang dominan dalam masyarakat modern. Pola konsumsi yang semakin

meningkat telah menimbulkan efek simulasi, yaitu penggantian realitas oleh gambaran-gambaran palsu. Teori konsumsi Baudrillard memberikan pemahaman tentang dampak konsumsi pada budaya dan perilaku masyarakat. Konsumsi yang semakin meningkat dapat menimbulkan efek simulasi yang merugikan lingkungan dan masyarakat.

Dalam buku Suparmoko (1999) ada beberapa variabel yang mempengaruhi konsumsi yaitu :

a. Selera. Diantara orang–orang yang berumur sama dan berpendapatan sama, beberapa orang dari mereka mengkonsumsi lebih banyak daripada yang lain. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan sikap dalam penghematan. Bila masyarakat mengubah sikap maka fungsi konsumsi agregat akan berubah.
b. Faktor Sosial Ekonomi. Faktor Sosial ekonomi misalnya : umur, pendidikan, pekerjaan dan keadaan keluarga. Biasanya pendapatan akan tinggi pada kelompok umur muda dan terus meninggi dan mencapai puncaknya pada umur tua. Demikian juga dengan pendapatan yang (ditabung) pada kelompok umur muda dan tengah adalah tinggi dan pada kelompok umur tua adalah rendah. Yang berarti bagian pendapatan yang dikonsumsi relatif tinggi pada kelompok muda dan tua, tetapi rendah pada umur pertengahan. Dengan adanya perbedaan proporsi pendapatan untuk konsumsi diantara kelompok umur, maka naiknya umur rata-rata penduduk akan mengubah fungsi konsumsi agregat.
c. Kekayaan. Kekayaan secara eksplisif maupun inplisif, sering dimasukkan dalam fungsi konsumsi agregat sebagai factor yang menentukan konsumsi. Menurut Friedman, Albert Ando dan Franco Mondigliani dalam Hipotesis Pendapatan Permanen menyatakan bahwa kekayaan merupakan factor penting dalam menentukan konsumsi. Ahli Ekonomi yang lainnya juga menyatakan bahwa masuknya aktiva lancar juga sebagai komponen kekayaan sehingga aktiva lancar mewariskan peranan yang penting dalam menentukan konsumsi.
d. Keuntungan/kerugian kapital. Keuntungan kapital yaitu dengan naiknya hasil bersih dari kapital akan mendorong tambahnya konsumsi, sebaiknya dengan adanya kerugian kapital akan mengurangi konsumsi. beberapa ahli ekonomi yang mengadakan penelitian mengenai hubungan antara keuntungan/kerugian kapital dan konsumsi menghasilkan kesimpulan yang berbeda.
e. Tingkat bunga. Ahli-ahli ekonomi menganggap bahwa konsumsi merupakan fungsi dari tingkat bunga.khususnya mereka percaya bahwa naiknya tingkat bunga mendorong tabungan dan mengurangi konsumsi. namun ahli-ahli ekonomi sesudah

klasik ragu-ragu pada dasar teori dan pemelitian tersebut. Bunga Bank yang tinggi akan mengurangi tingkat konsumsi karena orang akan lebih tertarik untuk menabung di bank dengan bunga tetap tabungan atau deposito yang tinggi dibanding dengan membelanjakan banyak uang.

f. Tingkat harga. Sejauh ini dianggap bahwa konsumsi rill merupakan fungsi dari pendapatan rill. Oleh karena itu naiknya pendapatan nominal yang disertai dengan naiknya tingkat harga dengan proporsi yang sama tidak akan mengubah konsumsi rillnya walaupun ada kenaikan pendapatan nominal dan tingkat harga secara proporsional, maka ia dinamakan bebas dari milusin uang seperti halnya pendapat ekonomi klasik.

Era Globalisasi saat ini cenderung merubah gaya hidup seseorang termasuk dalam hal pola makan. Sebenarnya tujuan manusia untuk makan adalah agar dapat memenuhi kebutuhan tubuhnya supaya bisa bertahan hidup. Kalau makan yang disebabkan karena tuntutan biologis, biasanya berasal dari lapar dan dengan memakan suatu makanan maka rasa lapar itu bisa terobati.Namun, dalam kenyataannya sering dijumpai orang makan tidak hanya seke- dar karena tuntutan biologis semata. Menurut Anderson (2005: 97) sekarang ini, tujuan seseorang untuk makan tidak mempertimbangkan rasa lapar saja tetapi lebih mempertimbangkan kepuasan atau kesenangan seseorang tersebut semata demi menjaga gengsi.

METHOD

Metode Penelitian dengan pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) menurut Sukmadinata (2011, hlm. 60) merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat induktif, dimana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.Penelitian dengan pendekatan kualitatif mempunyai dua tujuan utama. Pertama, menggambarkan dan mengungkap (*To Describe And To Explore*), dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*To Describe And Explain*). Kemudian, metode yang digunakan dalam

penelitian ini ialah metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 72), penelitian dengan metode deskriptif baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Hasil harus disajikan terus menerus mulai dari hasil utama sampai hasil pendukung. Dari wawancara yang kami lakukan pada beberapa narasumber mengenai alasan mengapa mereka memilih makanan saji adalah mereka beranggapan bahwa mengkonsumsi makanan cepat saji, makanan tersebut dapat menggugah selera makan, rasanya juga enak, dan mudah di cari ketika waktu yg sangat singkat. Dan juga lebih menghemat tenaga dan pengeluaran. Masyarakat perkotaan di era sekarang ini terutama remaja sudah akrab mengenal istilah makanan cepat saji atau fastfood. Jika mendengar mengenai fastfood, maka yang terbayangkan adalah jenis makanan seperti Burger, Pizza, Fried Chicken, French Fries dan lainnya. Makanan jenis tersebut bisa kita jumpai di dalam pusat perbelanjaan atau pertokoan lainnya. Makanan cepat saji ini seperti telah menjadi budaya baru dan menjadi salah satu pilihan santapan elit bagi anak muda perkotaan.

Banyak orang memilih makanan saji karena dua alasan utama: kenyamanan (praktis) dan tren (faktor mode atau popularitas). Pertama, faktor kenyamanan adalah salah satu alasan utama. Makanan saji, seperti makanan cepat saji atau makanan siap saji, biasanya dapat diakses dengan cepat, tanpa harus menghabiskan waktu lama memasak di rumah. Ini sangat cocok untuk gaya hidup yang sibuk, di mana waktu sering kali terbatas. Makanan saji juga sering kali dianggap praktis karena tidak memerlukan persiapan atau membersihkan peralatan masak, sehingga membuat hidup sehari-hari terasa lebih mudah.

Kedua, faktor tren atau popularitas juga memainkan peran besar. Beberapa makanan saji menjadi tren atau populer karena faktor sosial, media sosial, atau budaya pop yang mengelilinginya. Orang sering kali ingin mencoba makanan yang sedang tren atau populer untuk merasakan pengalaman yang sedang 'in' atau agar merasa terhubung dengan sesuatu yang sedang booming di kalangan teman-teman atau masyarakat umum. Fenomena seperti makanan viral di media sosial juga dapat memicu minat konsumen untuk mencoba makanan tertentu. Dalam beberapa kasus, tren makanan juga dapat mencerminkan pergeseran dalam preferensi makanan, seperti peningkatan minat

terhadap makanan organik atau vegan sebagai bagian dari gaya hidup yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Discussion

Keberadaan restoran siap saji ini setidaknya banyak merubah pola kehidupan masyarakat. Dari kebiasaan untuk memasak makanannya sendiri hingga sekarang dipermudah dengan hadirnya restoran cepat saji. Rasa yang lebih sedap dan juga iklan yang dibuat semenarik mungkin juga mempengaruhi pola pikir masyarakat saat ini untuk lebih mengkonsumsi fastfood atau makanan cepat saji. Kemudian mengenai alasan bagaimana pilihan mereka dalam mengkonsumsi makanan tersebut ialah dalam mengkonsumsi makanan cepat saji lihat komposisi pembuatan makanan terlebih dahulu, dan tentunya memilih yg tidak kadaluwarsa dan pasti tidak berlebihan dalam mengkonsumsi nya.

Berikutnya prinsip mereka dalam melakukan konsumsi makanan cepat saji yaitu mereka berpendapat mengenai Pemilihan bahan baku makanan, penyimpanan bahan makanan,dan pengolahan makanan. Meskipun praktis dan tren bisa menjadi alasan yang valid untuk memilih makanan saji, penting untuk diingat bahwa kualitas nutrisi dan dampak lingkungan dari makanan tersebut juga perlu dipertimbangkan. Beberapa makanan saji mungkin tidak sehat atau memiliki dampak lingkungan yang negatif, sehingga bijaksana untuk tetap memilih dengan cermat dan seimbang antara kenyamanan dan kesehatan/lingkungan dalam pola makan sehari-hari.

Dan sebagaian dari mereka mengkonsumsi makanan tersebut melalui aplikasi online seperti grabfood, shopeefood, dan ada juga sebagian yang membeli langsung ke tempat. perkembangan teknologi yang cukup pesat belakangan ini juga semakin mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam mengonsumsi makanan cepat saji. Hal ini terjadi Karena dengan pengaruh teknologi, masyarakat seakan dimanjakan dengan hadirnya berbagai macam aplikasi. Saat ini berbagai restoran makanan cepat saji dilengkapi oleh aplikasi dengan tampilan menu makanan yang menarik dan menggugah selera juga potongan harga dan layanan pesan-antar. Selain itu, hadirnya aplikasi go-jek dan grab yang di dalamnya memiliki fitur go-food dan grab-food juga semakin menambah tingkat konsumsi makanan cepat saji pada masyarakat. Hal ini disebabkan karena kita hanya perlu menggunakan handphone untuk memesan kemudian setelah memesan kita hanya perlu menunggu di rumah untuk kemudian pesanan kita diantar sampai ke depan gerbang oleh driver.

Sebagian mereka juga banyak mengkonsumsi makanan cepat saji seperti frozenfood, mcd, mie instan, dan French fries. Menjamurnya restoran makanan cepat saji ikut mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat kota di Indonesia. Hasil survey yang dilakukan oleh (Nielsen pada tahun 2008), menghasilkan data bahwa sebesar 69% masyarakat kota di Indonesia mengongsumsi makanan cepat saji. Dalam data tersebut, 33% menyatakan mengonsumsi makanan cepat saji sebagai pilihan makan siang, kemudian diikuti dengan pilihan sebagai makan malam sebanyak 25%. Sebanyak 9% lainnya mengonsumsinya sebagai selingan, dan terakhir sebanyak 2% memilihnya sebagai 5 sarapan. Terdapat penelitian lainnya yang dilakukan oleh Heryanti pada tahun 2009 dengan judul "Kebiasaan makanan cepat saji, aktivitas fisik, dan faktor lainnya dengan status gizi", dan menghasilkan data bahwa tingkat konsumsi makanan cepat saji yang paling tinggi adalah berasal dari golongan pelajar yakni sebanyak 83,3%.

Kemudian mereka mengungkapkan bahwa adanya dampak yang ditimbulkan dari mengkonsumsi makanan cepat saji ialah penumpukan sampah plastik karena wadah atau tempat makanan nya. Pola konsumsi yang berlebihan dan tidak berkelanjutan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap permasalahan sampah global.Konsumsi berlebihan cenderung menghasilkan sampah plastik, kemasan sekali pakai, dan barang elektronik yang cepat menjadi usang, sehingga berkontribusi terhadap penumpukan sampah yang sulit terurai oleh lingkungan. Limbah-limbah tersebut dapat mencemari tanah, air dan udara, merusak ekosistem dan mengancam kesehatan manusia. Oleh karena itu, penting untuk mendorong pola konsumsi yang lebih berkelanjutan dan meminimalkan pemborosan sumber daya, sehingga mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan masyarakat.

CONCLUSION

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku makan seseorang berkaitan dengan dimensi etis dalam melihat tentang "yang baik" dan "yang buruk" pada proses pembuatan dan pemasaran makanan yang akhirnya berdampak kepada munculnya masyarakat yang konsumtif. Pola konsumsi masyarakat kota sering kali berbeda secara signifikan dari pola konsumsi di daerah pedesaan. Di kota, terdapat akses yang lebih mudah ke berbagai barang dan jasa, termasuk produk-produk mewah, teknologi terbaru, dan makanan cepat saji. Hal ini sering kali mendorong masyarakat kota untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih konsumtif, dengan membeli barang-barang baru secara teratur dan menghasilkan lebih banyak sampah. Pola konsumsi yang intens ini

juga sering kali berdampak negatif pada lingkungan, karena masyarakat kota cenderung menghasilkan lebih banyak limbah plastik dan kontribusi karbon, seperti dari transportasi pribadi. Selain itu, persaingan untuk mendapatkan barang-barang terbaru dan trendi dapat menciptakan tekanan finansial yang signifikan bagi banyak orang, karena mereka berusaha untuk menjaga tampilan sosial dan status ekonomi.

Untuk mengatasi dampak negatif dari perilaku konsumtif terhadap sampah, penting untuk mempromosikan pola konsumsi yang lebih berkelanjutan, seperti mengurangi pembelian barang-barang yang tidak diperlukan, mendukung produk yang tahan lama, dan mendaur ulang atau mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak terpakai. Kesadaran akan pentingnya mengurangi konsumsi berlebihan dan mengadopsi gaya hidup yang lebih berkelanjutan menjadi kunci untuk mengatasi masalah sampah dan melindungi lingkungan. Pola masyarakat kota dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks yang mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi pola masyarakat kota meliputi:

1. Urbanisasi: Perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan adalah salah satu faktor utama yang membentuk pola masyarakat kota. Urbanisasi menciptakan konsentrasi populasi yang tinggi di kota-kota besar, yang pada gilirannya memengaruhi gaya hidup, mobilitas, dan pola konsumsi.
2. Ekonomi: Tingkat penghasilan dan kemakmuran ekonomi di kota berpengaruh besar terhadap pola konsumsi. Kota sering kali menawarkan peluang ekonomi yang lebih besar, dan pendapatan yang tinggi dapat mendorong konsumsi barang-barang mewah dan gaya hidup yang lebih konsumtif.
3. Perubahan Teknologi: Kemajuan teknologi, terutama dalam komunikasi dan transportasi, telah mengubah cara masyarakat kota berkomunikasi, berbelanja, bekerja, dan bersosialisasi. Akses yang lebih baik ke internet dan perkembangan e-commerce telah mengubah cara orang berbelanja dan mengakses informasi.
4. Kebijakan Pemerintah: Kebijakan pemerintah, seperti regulasi terkait lingkungan, perencanaan tata kota, perpajakan, dan kebijakan sosial, dapat memengaruhi pola konsumsi dan gaya hidup di kota. Subsidi atau insentif untuk energi terbarukan, transportasi umum, atau rumah yang efisien energi dapat memengaruhi pilihan konsumen.
5. Budaya dan Tren: Budaya kota dan tren sosial juga memengaruhi pola konsumsi. Kebudayaan kota yang beragam dapat mempromosikan variasi dalam makanan,

seni, mode, dan gaya hidup. Tren sosial dan media sosial juga memengaruhi apa yang dianggap sebagai "in" atau populer.

6. Akses terhadap Layanan dan Infrastruktur: Ketersediaan layanan seperti pendidikan, kesehatan, transportasi umum, dan hiburan di kota dapat memengaruhi cara masyarakat menghabiskan waktu dan uang mereka.
7. Kesadaran Lingkungan: Kesadaran akan isu-isu lingkungan, termasuk perubahan iklim dan keberlanjutan, semakin memengaruhi pola konsumsi di kota-kota yang lebih cenderung untuk mendukung produk dan gaya hidup yang ramah lingkungan.

Pola masyarakat kota adalah hasil interaksi kompleks antara faktor-faktor ini dan dapat bervariasi secara signifikan dari satu kota ke kota lainnya serta dari satu negara ke negara lainnya.

REFERENCES

Ades Vyanti, Afri Yani, Beffi Yulinda Pratiwi, Cindy Rahmawati, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). KESEHATAN DIRI DAN LINGKUNGAN : PENTINGNYA GIZI BAGI PERKEMBANGAN ANAK. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, *1*(02 April), 93–99. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/188

Anjar Sari, Seppina. 2017. “FRIED CHICKEN KAKI LIMA (KAJIAN KEBIASAAN DAN SELERA MAKAN PADA MASYARAKAT PERKOTAAN DI BANDAR LAMPUNG)”. Skripsi Jurusan Sosiologi Universitas Lampung

Ambar Putri Ramdhani, Fuji Punjung Sari, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN DESAIN LINGKUNGAN KELOMPOK BERMAIN. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, *1*(03 July), 337–350. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/226

Atika Mariana. (2022). PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TEDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *1*(03 Agustus), 157–168. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/article/view/324

Bandung Okkysantria, Dyca. 2014. "ANALISIS PENGARUH KEBUDAYAAN, SOSIAL, PRIBADI DAN PSIKOLOGIS KONSUMEN USIA MUDA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MAKANAN CEPAT SAJI MCDONALD'S (STUDI PADA KONSUMEN MCDONALD'S WATUGONG MALANG)". Skripsi Jurusan Manajemen, Universitas Brawijaya Malang

Damayanti, K. (2022). EKSPLORASI PERSPEKTIVE KONSUMEN E-COMMERCE: KUALITAS PELAYANAN1, KEAMANAN DAN PRIVASI2, KOMPOSISI DAN DESAIN3 SERTA KEPUASAN KONSUMEN4 DI LINGKUNGAN VIRTUAL BUSINESS TO CUSTOMER (B2C). *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *1*(02 Mei), 89–109. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/article/view/162

Febriyanti, D. P., Nopriani, H., Sari, I. P., Jadidah, I. T., & Siliani, O. (2023). ANALISIS PERILAKU AKHLAK PESERTA DIDIK DI LINGKUNGAN MI TARBIYAH ISLAMIYAH PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, *2*(04 Desember), 235–246. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/834

Firman Saputra, Abd. Azis Muthalib, & La Ode Bahana Adam. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN INTEGRITAS TERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS PERHUBUNGAN KOTA KENDARI. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, *2*(04 Oktober), 273–295. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/804

Heryanti, Evi. 2009. KEBIASAAN MAKAN. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Juairia, Wini Malinda, Zalmi Hayati, Nora Ramadhanty, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). KESEHATAN DIRI DAN LINGKUNGAN : PENTINGNYA GIZI BAGI PERKEMBANGAN ANAK. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, *1*(03 July), 269–278. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/199

Kahar, Muhardi. 2010. ANALISIS POLA KONSUMSI DAERAH PERKOTAAN DAN PEDESAAN SERTA KETERKAITANNYA DENGAN

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI DI PROPINSI BANTEN [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Laode Muhammad Arsyad, Ibnu Hajar, & La Ode Bahana Adam. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENAMBANG NIKEL TERHADAP PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP PADA PT. KONAWE NIKEL NUSANTARA KECAMATAN LANGGIKIMA KABUPATEN KONAWE UTARA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, *2*(04 Oktober), 230–252. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/802

Lailatul Mufidah, Nur. 2016 "POLA KONSUMSI MASYARAKAT PERKOTAAN: STUDI DESKRIPTIF PEMANFAATAN FOODCOURT OLEH KELUARGA" Jurnal jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

Nazua Tita Berliana. (2023). PERAN MASYARAKAT KOTA PALEMBANG DALAM MENJAGA KETERTIBAN LALU LINTAS. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, *2*(03 July), 189–202. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/677

Meliono-Budiyanto, V. Irmayanti. 2004 "DIMENSI ETIS TERHADAP BUDAYA MAKAN DAN DAMPAKNYA PADA MASYARAKAT", Jurnal Departemen Filsafat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia.

Pieterse, Jan Nederveen. 2004. GLOBALIZATION OR EMPIRE?. New York: Routledge Jurnal.

Rahman Shaadikin, La Ode Khairun Mastu, Zunardin, Fitria A, & Yadir. (2022). PERAN PELABUHAN PERIKANAN TERHADAP KEMAJUAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI WANGI-WANGI SELATAN KABUPATEN WAKATOBI. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, *1*(01 Maret), 116–126. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/91

Robertson, Roland. 1995. GLOCALIZATION: TIME-SPACE AND HOMOGENEITY HETEROGENEITY. London: Sage

Wiranatakusumah, M.A. & Suhadjo (1991). POLA PANGAN PENDUDUK INDONESIA. Jakarta: Puslitbang Bulog.

Yuan Swastika. (2023). PENGARUH E-WALLET DAN GAYA KONSUMTIF TERHADAP BELANJA ONLINE. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*

Islam, *2*(01 Februari), 250–259. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/article/view/508

Yuwinda Wulandari, Liana Apriyanti, Monika Meiyansari, Nurhasanah, & Yecha Febrieantha Putri. (2022). PARENTING KESEHATAN DIRI DAN LINGKUNGAN: PENTINGNYA GIZI BAGI PERKEMBANGAN ANAK. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, *1*(02 April), 64–73. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/185